



IMPLIKASI MEDIA TERHADAP DINAMIKA PARTISIPASI POLITIK DI ERA DIGITAL

Mohammad Nasrun Adhim¹, Aldy Ardiansyah Purwono Putra², Dewi Kurniasari³,
Widodo Pujo Laksono⁴, Yuanita Dwi Pristiani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: 1nasrunadhim99@gmail.com, 2aldyardiansyah310@gmail.com,
3dewikurniandasari99@gmail.com, 4widodopujo8@gmail.com, 5yunitadp@unpkediri.co.id

Abstract

This case study discusses the implications of media on the dynamics of political participation in the digital era. Media plays an important role in shaping the dynamics of political participation. Technological developments have changed the way people interact with political information and government. The digital era affects political engagement in society. The findings from this study are expected to provide in-depth insights into the role of media in shaping the dynamics of political participation, as well as its implications for political governance and society as a whole. This study is expected to contribute to formulating relevant policies in facing the challenges of political participation in the digital era. This study uses data collection methods to analyze the implications of media on the dynamics of political participation. Data were collected through interviews with respondents, and social media content analysis to understand the patterns of political participation in a digital context. The results of the study show that digital media has a significant impact on the dynamics of political participation. Changes in participation patterns were found, including increased participation through social media and changes in public perceptions of politics due to continuous exposure to political information on digital media. The implications of these findings require special attention in designing policies and strategies for political communication in the digital era.

Keywords: *Political participation, Digital era, Social media.*

A. PENDAHULUAN

Studi kasus ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengaruh media terhadap partisipasi politik pada generasi muda. Media sosial memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik pemilih pemula khususnya mahasiswa. Media sosial pemanfaatannya melalui penggunaan teknologi informasi komunikasi baik secara elektronik, media cetak maupun media hiburan. Sementara media sosial konvensional penggunaannya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilih pemula. Pemilih pemula sebagai generasi yang akrab dengan penggunaan media (*media literacy*) sehingga penggunaan gadget lebih sering digunakan dibandingkan harus menerima informasi bukan secara daring. Media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap partisipasi pemilih pemula karena pemilih pemula belum memahami peran dan fungsi mereka dalam kegiatan politik. Akun media sosial memberikan dampak media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi pemilih, hal ini disebabkan karena media sosial memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya politik serta mengenai hal-hal terkait dengan pemilu (pemilihan umum). Informasi tersebut seperti pasangan calon, tata cara memilih, dan peran dalam pemilu tersebut.

Pengetahuan mengenai politik merupakan salah satu elemen penting pendukung minat pemilih pemula yang baru mengikuti kegiatan pemilu tidak terkecuali pilkades. Pengetahuan akan hal tersebut sangat dibutuhkan oleh pemilih pemula pada kegiatan politiknya. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik pemilih pemula. Semakin tinggi tingkat pemahaman politik maka akan meningkatkan partisipasi dalam pemilu. Sehingga peran KPU sebagai pihak yang mensosialisasikan pemilu di media sosial serta pelaku partai politik untuk terus memberikan pemahaman politik kepada masyarakat terutama kepada pemilih pemula. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dibandingkan dengan menggunakan cara konvensional, apalagi di era digital saat ini. Dalam media massa, khususnya media digital, telah menjadi sarana utama bagi generasi muda untuk memperoleh informasi politik dan berpartisipasi dalam ranah politik.

Di era digital, media memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika partisipasi politik. Globalisasi dan digitalisasi telah memungkinkan generasi muda untuk terlibat dalam informasi dan interaksi sosial melalui media digital, termasuk media sosial. Namun, terdapat kesenjangan antara kenyataan dan ideal dalam partisipasi politik, di mana meskipun generasi muda memiliki akses luas ke media digital, masih terdapat tantangan dalam memahami dan memanfaatkannya secara efektif untuk partisipasi politik yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk memahami implikasi media terhadap dinamika partisipasi politik di era digital guna mengatasi kesenjangan tersebut. Dalam artikel ini akan mengeksplorasi pengaruh media terhadap partisipasi politik di era digital, bukan hanya itu saja, artikel ini juga akan membahas tentang dinamika partisipasi politik mahasiswa di era digital. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori *digital youth*, teori partisipasi politik elektronik, dan teori efek spiral. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak media digital terhadap pola partisipasi politik, khususnya generasi muda, serta untuk memahami bagaimana media digital memengaruhi persepsi dan keterlibatan politik masyarakat. Dengan memahami implikasi ini, diharapkan dapat merancang strategi komunikasi politik dan kebijakan yang relevan dengan dinamika partisipasi politik di era digital.

Implikasi media terhadap dinamika partisipasi politik di era digital memunculkan sejumlah pertimbangan penting. Pertama, media sosial menjadi platform yang mempercepat pendidikan politik di kalangan pemilih pemula, memungkinkan partisipasi yang lebih aktif, namun juga menghadirkan risiko filter bubble dan echo chamber yang mempersempit wawasan terhadap sudut pandang yang beragam. Kedua, peran lembaga pemilu dan partai politik sangat signifikan dalam merancang strategi yang tepat guna menjangkau generasi muda melalui media sosial, namun juga menuntut perlunya regulasi yang cermat untuk mengawasi kampanye digital serta menekankan pentingnya etika bermedia sosial, penelitian lanjutan, dan pengembangan kebijakan yang tepat guna. Kesadaran akan pentingnya literasi media, pengaturan yang jelas, serta partisipasi aktif dari berbagai pihak menjadi kunci dalam mengoptimalkan peran media dalam mendorong partisipasi politik yang sehat di era digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, data yang di gunakan adalah wawancara, obsevasi kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Dewi, 2017). Data yang terkumpul secara deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya dan juga untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan status subjek dari penelitian

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

No.	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Hasil
1.	Bagaimana frekuensi Anda dalam menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi politik?	Nabilla: Sering menggunakan Twitter dan Instagram untuk informasi politik. Anton: Aktif mengikuti berita politik di media sosial sebagai mahasiswa. Fikrul: Menggunakan media sosial sehari-hari untuk mendapatkan informasi politik.
2.	Seberapa sering Anda berpartisipasi dalam diskusi politik di platform media sosial?	Nabilla: Ikut berkomentar sesuai pemahaman. Anton: Aktif berdiskusi di forum online dan dengan teman. Fikrul: Terlibat dalam berbagai forum diskusi politik online dan luar kampus.
3.	Apakah media sosial memengaruhi pandangan politik Anda?	Nabilla: Terpengaruh oleh komentar netizen terkadang membuatnya berubah sikap terhadap paslon. Anton: Media sosial membuka pandangannya terhadap berbagai argumen politik. Fikrul: Berita di media sosial sering kali dianggap propaganda yang memengaruhi pandangannya.
4.	Apakah Anda pernah menggunakan media sosial untuk menyampaikan pendapat politik atau mendukung kandidat tertentu?	Nabilla: Jarang menyampaikan pendapat politik. Anton: Aktif menyampaikan pendapat politik di media sosial. Fikrul: Sering menyampaikan pendapat politik dan terlibat dalam forum-forum politik.
5.	Sejauh mana media sosial memengaruhi keterlibatan Anda dalam kegiatan politik di dunia nyata?	Nabilla: Media sosial sangat mempengaruhi keterlibatannya dalam politik. Anton: Berpengaruh dalam kegiatan politik di dunia nyata terutama dalam pemilihan umum. Fikrul: Media sosial mempengaruhi keterlibatannya dalam politik, mempertimbangkan hak pilihnya.
6.	Apakah Anda merasa media sosial memberikan ruang yang lebih inklusif bagi partisipasi politik generasi muda?	Nabilla: Mempermudah generasi muda dalam mendapatkan informasi politik. Anton: Media sosial memberikan ruang lebih luas untuk generasi muda dalam berpartisipasi politik. Fikrul: Media sosial memudahkan generasi muda dalam menyampaikan pendapat politik.
7.	Bagaimana Anda menilai peran media sosial dalam membentuk opini publik terkait isu politik di era digital?	Nabilla: Terpengaruh oleh opini dan berita yang seringkali digoreng. Anton: Media sosial memiliki dampak positif dan negatif terhadap pembentukan opini publik. Fikrul: Media sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik dengan risiko tersebarnya berita hoax.

Dalam era digital, media memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika partisipasi politik. Globalisasi dan digitalisasi telah memungkinkan generasi muda untuk terlibat dalam informasi dan interaksi sosial melalui media digital, termasuk media sosial. Namun, terdapat kesenjangan antara kenyataan dan ideal dalam partisipasi politik, di mana generasi muda memiliki akses luas ke media digital, masih terdapat tantangan

dalam memahami dan memanfaatkannya secara efektif untuk partisipasi politik yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk memahami implikasi media terhadap dinamika partisipasi politik di era digital guna mengatasi kesenjangan tersebut. Pengaruh media sosial terhadap pandangan politik dan keterampilan politik generasi muda merupakan topik yang kompleks. Media sosial memainkan peran signifikan dalam membentuk persepsi publik terhadap politik dan interaksi yang terjalin. Generasi muda dapat dengan mudah mengakses berita, pemikiran, dan opini politik dari berbagai sumber keberagaman informasi ini dapat menciptakan filter bubble di mana individu hanya terpapar pada pandangan yang sejalan dengan keyakinan mereka. Dimana penelitian ini menggunakan Teori Digital Youth, yang tidak hanya melihat bagaimana pemuda menggunakan teknologi digital, tetapi juga menggali dampaknya terhadap pola partisipasi politik mereka (Bennett, W. L., & Maton, K., 2010). Kemudian juga menggunakan, Teori Partisipasi Politik Elektronik, teori ini menjelaskan dampak teknologi informasi dan media sosial terhadap partisipasi politik dan mengeksplorasi bagaimana platform digital memengaruhi cara orang terlibat dalam proses politik (Norris, P., 2001). Dalam penelitian ini juga menggunakan Teori Efek Spiral, yang menjelaskan bagaimana opini mayoritas atau minoritas dalam dunia digital dapat mempengaruhi partisipasi politik generasi muda (Noelle-Neumann, E., 1993).

Penelitian ini menggambarkan pengaruh media sosial terhadap pandangan politik dan keterlibatan politik generasi muda. Secara keseluruhan, pengaruh media sosial terhadap pandangan politik dan keterampilan politik generasi muda merupakan fenomena yang berkembang, dengan dampak positif dan negatif. Pendidikan politik yang memadai dan pemahaman tentang literasi media sosial (*media literacy*) perlu ditingkatkan untuk memastikan generasi muda dapat mengembangkan pandangan yang informasional dan keterampilan politik yang kritis. Perspektif mahasiswa terkait dampak media sosial terhadap pemahaman mereka terhadap politik, sejauh mana platform ini memengaruhi pembentukan pandangan politik, dan apakah keterampilan politik mereka berkembang melalui interaksi online sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat perbedaan pandangan antara mahasiswa yang aktif berpartisipasi di media sosial dan mereka yang kurang aktif, serta bagaimana literasi media sosial (*media literacy*) memengaruhi cara mereka menafsirkan informasi politik. Dinamika partisipasi politik mahasiswa berkembang di era digital dengan cara menjelajahi perubahan dalam partisipasi politik mahasiswa seiring dengan perkembangan teknologi digital. Faktor-faktor seperti penggunaan media sosial, media cetak, dan media pemberitaan konvensional yang lainnya sehingga dapat mengidentifikasi dampak positif atau negatif dari era digital terhadap intensitas dan sifat partisipasi politik mahasiswa.

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh dengan tiga responden mengenai pengaruh media sosial terhadap pandangan politik dan keterlibatan dalam kegiatan politik didapati hasil bahwa responden pertama dan ketiga, Nabilla Syiva Galbina dan Muhammad Fikrul Alam menyatakan bahwa media sosial memengaruhi pandangannya terhadap politik, terutama melalui informasi yang diperoleh dari komentar netizen. Selain itu, ia juga aktif dalam diskusi politik di platform media sosial dan menggunakan media sosial untuk menyampaikan pendapat politik serta mendukung kandidat tertentu. Sementara itu, responden kedua, Anton Prasetyo, juga mengakui bahwa media sosial memengaruhi pandangannya terhadap politik dan keterlibatannya dalam kegiatan politik. Ia juga pernah terlibat dalam panitia KPU, hal ini menunjukkan bahwa media sosial

memberikan ruang yang lebih inklusif bagi partisipasi politik generasi muda. Dari data wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pandangan politik dan keterlibatan dalam kegiatan politik bagi kedua responden. Mereka aktif menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi politik, menyampaikan pendapat politik, serta berpartisipasi dalam diskusi politik. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi platform yang penting dalam membentuk pandangan politik dan keterlibatan politik generasi muda.

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh dari responden, terlihat bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pandangan politik dan keterlibatan dalam kegiatan politik generasi muda. Para responden menegaskan bahwa media sosial memengaruhi pandangan mereka terhadap politik, terutama melalui informasi yang mereka peroleh dari interaksi dengan komentar netizen. Mereka juga aktif berdiskusi politik, menyampaikan pendapat, dan bahkan terlibat langsung dalam kegiatan terkait pemilu. Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial telah menjadi alat penting dalam membentuk sikap politik serta memfasilitasi keterlibatan aktif generasi muda dalam ranah politik.

Implikasi dari hasil wawancara ini menyoroti perluasan peran media sosial sebagai sarana pembentukan opini politik dan panggung aktif bagi generasi muda dalam politik. Hal ini menunjukkan pentingnya regulasi yang tepat guna untuk memastikan informasi yang disampaikan di media sosial akurat, serta perlunya pendekatan edukatif untuk memperkuat literasi politik di antara pemuda. Selain itu, temuan ini menyoroti urgensi bagi lembaga-lembaga terkait, seperti KPU, untuk mengintegrasikan strategi komunikasi melalui media sosial guna meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga responden, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pandangan politik dan keterlibatan dalam kegiatan politik generasi muda. Media sosial menjadi platform penting dalam membentuk pandangan politik, keterlibatan dalam diskusi politik, dan partisipasi dalam kegiatan politik di dunia nyata. Studi ini menyoroti pentingnya memahami implikasi media terhadap dinamika partisipasi politik di era digital guna merancang strategi komunikasi politik dan kebijakan yang relevan, terutama dalam memperhatikan partisipasi politik pemilih pemula, khususnya mahasiswa. Meskipun media sosial memberikan akses yang mudah terhadap informasi politik, terdapat tantangan dalam memahami dan memanfaatkannya secara efektif, sehingga pemahaman yang mendalam tentang implikasi media terhadap partisipasi politik di era digital sangat diperlukan untuk mengatasi kesenjangan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media memiliki pengaruh yang besar dan dengan media banyak informasi yang dapat diperoleh sehingga media tidak luput dari pada tempat untuk pasangan calon dalam mendapat pendukung dengan cara personal branding yang ditunjukkan media social dan sosialisasi visi, misi dan program kerja yang akan di laksanakan saat terpilih membuat banyak generasi muda yang ter influens. Kemudian, dapat disimpulkan pula bahwa hubungan antara manusia dan teknologi saat ini saling berpengaruh dalam era digitalisasi yang terus berkembang, hubungan ini menjadi penting dan kompleks dimana

manusia menjadi poin utama dalam penggunaan dan pengembangan teknologi dimana terjadi hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Keseimbangan yang tepat dalam interaksi mereka menjadi kunci untuk mencapai kemajuan berkelanjutan, inovasi, dan pembangunan politik merata dan menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Dharma, F. A. (2016). Kritik Terhadap Teori Spiral of Silence: Komunikasi Masyarakat Madura Dalam Konflik Sunni-Syi'Ah Di Sampang. *Informasi*, 46(1), 1. <https://doi.org/10.21831/informasi.v46i1.9645>
- Oktama Andriyendi, D., & Fitria Dewi, S. (2023). Media sosial dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 101(1), 2798–6020.
- Rizki, D. K. (2017). Pola Rekrutmen Partai Nasional Demokrat Pada Pencalonan Anggota Legislatif Tahun 2014 Kabupaten Jombang. *Jurnal Politik Muda*, 6(1), 67–72. epository.unair.ac.id/68181/
- Suryani, R. E. (2021). Peran Anak Muda dan Kota Dalam Upaya Pengembangan Digitalisasi di Yogyakarta. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/86782/>